

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan satuan terkecil dari kehidupan bermasyarakat, yang merupakan suatu organisasi bio-psiko-sosial (jiwa, raga dan sosial), dimana para anggota keluarganya hidup dalam aturan-aturan tertentu yang kekhasannya ditandai dari kepribadian masing-masing individu terutama figur ayah atau suami dan ibu atau istri (orang tua).

Keluarga berencana merupakan salah satu program pemerintah dalam mewujudkan visi “penduduk tumbuh seimbang 2015” dan misi “Mewujudkan Pembangunan yang berwawasan kependudukan dan Mewujudkan Keluarga Kecil bahagia Sejahtera”. Surat keputusan Presiden No. 20 Tahun 2002 tentang Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Secara tegas menggariskan program Keluarga Berencana Nasional mengalami perubahan visi, yang dulunya “Mewujudkan norma keluarga kecil sejahtera”, menjadi “Mewujudkan keluarga Sejahtera” dengan maksud untuk mempercepat terwujudnya keluarga yang berkualitas, maju, mandiri, dan sejahtera (BKKBN, 2008).

Keberhasilan program keluarga berencana ini ditunjang dengan menggunakan atau pemakaian alat kontrasepsi. Metode kontrasepsi dibagi menjadi dua golongan berdasarkan jangka waktu pemakaian yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (longtern contraceptive method) dan metode

kontrasepsi jangka pendek (non longtern contraceptive method). Metode kontrasepsi jangka panjang antara lain IUD atau AKDR, implant, vasektomi, dan tubektomi. Sedangkan metode kontrasepsi jangka pendek yaitu suntik, pil, kontrasepsi vagina, dan kondom. Selain itu juga ada metode keluarga berencana alami yang mengikuti siklus menstruasi (Saifudin, 2010)

Penggunaan kontrasepsi yang digunakan oleh wanita perlu mempertimbangkan pengaruh metode kontrasepsi tersebut terhadap fungsi reproduksi. Salah satu alasan penghantian atau perubahan penggunaan kontrasepsi adalah efek samping yang dirasakan atau ditimbulkan dari metode kontrasepsi tersebut. Sampai saat ini tak satupun alat kontrasepsi yang bebas dari kegagalan, efek samping, dan komplikasi (Saifudin, 2010).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Nasional (SDKI) tahun 2005 ada berbagai alasan penggunaan metode kontrasepsi sekitar 375.157 peserta (7%) memutuskan untuk menggunakan AKDR, 1.314.029 peserta (28%) menggunakan KB pil, 5.579.576 peserta (57%) menggunakan KB suntik (BKKBN, 2008)

Menurut data dari dari recam medis di RSUD SURAKARTA pada tahun 2011 terdapat Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 562 orang. Dari pasangan usia subur tersebut, menggunakan alat kontrasepsi antara lain : IUD sebanyak 31 orang, suntik sebanyak 229 orang, MOP sebanyak 2 orang, MOW sebanyak 26 orang, Implat sebanyak 33 orang, Pil sebanyak 59 orang, Kondom sebanyak 118 orang. Dari presentasi diatas menunjukkan bahwa

penggunaan alat kontrasepsi IUD menjadi salah satu pilihan masyarakat, walaupun menduduki peringkat kelima.

Untuk menuju keluarga yang sejahtera diperlukan kondisi kesehatan fisik maupun psikis yang baik. Kondisi ini dapat dicapai antara lain bila tercapai kepuasan seksual. Sedangkan kepuasan seksual merupakan suatu hal yang memberikan kebahagiaan/perasaan senang terhadap aktifitas biologis yang melibatkan berbagai pendekatan perasaan, emosi, faktor psikologis serta adanya situasi lingkungan yang mendukung. Kepuasan seksual disini tidak hanya mengacu pada kondisi orgasme, tetapi lebih mengarah pada kenyamanan saat berhubungan suami istri. Kondisi ini dapat dilihat dari tutur kata yang menyenangkan, tidak menyakitkan perasaan pasangan, selalu melindungi dan memperhatikan keinginan, bersikap sopan dan lemah lembut, tidak suka bertindak keras / menyakitkan hati, penuh pengertian dan penuh kasih sayang. Dampak kepuasan seksual ini bisa mendorong semangat keluarga dan individu bersikap mandiri dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi (Maryani, 2002).

Di poli kandungan dari 31 orang yang menggunakan IUD, 15 orang mengatakan kurang nyaman dalam berhubungan seksual. Mereka beranggapan bahwa menggunakan IUD dapat menurunkan keharmonisan hubungan suami istri yang nantinya akan berakibat ketidakharmonisan antar pasangan. Yang mungkin akan berakibat terjadinya perselingkuhan atau rusaknya sebuah pernikahan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan seksual dalam keharmonisan keluarga antara lain disebabkan

oleh tali *IUD* yang dipakai terlalu panjang sehingga timbul rasa sakit / nyeri saat bersenggama, keputihan berlebihan, perdarahan pada masa haid yang memanjang dan juga dipengaruhi oleh faktor kurangnya menjaga kebersihan daerah vital (Saifuddin,2010).

Melihat fenomena inilah penulis ingin mencari sejauh mana kebenaran anggapan masyarakat terhadap *IUD*. Apakah benar anggapan tersebut juga mempengaruhi fenomena akseptor Keluarga Berencana yang menggunakan *IUD Coper-T* di RSUD Surakarta?

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Lama Pemakaian *IUD Coper-T* dengan Tingkat Kenyamanan Hubungan Seksual” yang dapat mendukung keberhasilan program Keluarga Berencana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Adakah Hubungan Lama Pemakaian *Intra Uterine Device (IUD) Coper T* Dengan Tingkat Kenyamanan Pasangan Dalam Melakukan Hubungan Seksual Di RSUD Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Kenyamanan Pasangan dalam melakukan Hubungan Seksual dengan pemakaian alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD) Coper T* di RSUD Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendiskripsikan Lama Pemakaian kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD) Coper T*
- b) Mendiskripsikan tingkat kenyamanan berhubungan seksual pada kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD) Coper T* di RSUD Surakarta
- c) Menganalisis Hubungan Kenyamanan Seksual pada kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD) Coper T* di RSUD Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut dan kepentingan bagi lembaga terkait, antara lain :

1) Manfaat Teoritis

a) Manfaat Bagi peneliti

Sebagai tambahan informasi serta kajian ilmiah tentang alat kontrasepsi terutama dampak *Intra Uterine Device (IUD) Coper-T*

b) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian mengenai hubungan pemakaian kontrasepsi *IUD Coper-T* dengan kenyamanan hubungan seksual di RSUD Surakarta

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Aseptor KB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan alat kontrasepsi.

b) Bagi RSUD Surakarta

Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk memberikan informasi tentang kontrasepsi sehingga masyarakat dapat memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan.

c) Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai informasi mengenai alat kontrasepsi sehingga masyarakat mendapat bukti untuk memilih alat kontrasepsi dengan mantab.

Mengubah pendapat masyarakat bahwa *IUD Coper-T* tidak menurunkan keharmonisan suami istri.

E. Keaslian penelitian

Sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang sama seperti ini sehingga peneliti ini adalah peneliti pemula di RSUD SURAKARTA yang permasalahanya didapatkan dari fakta yang terjadi di masyarakat. penelitian yang hampir sama yaitu:

- 1) Pengaruh kontrasepsi pada tingkat libido terutama kontrasepsi suntik di *Depo Medroxy Progesterone* di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri, diteliti oleh Ari Nugroho, pada tahun 2003. Hasilnya yaitu ada

perbedaan yang signifikan dalam kebutuhan akan stimulasi dilihat dari lama penggunaan DMPA. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan kontrasepsi terhadap libido (seksual), perbedaannya yaitu jenis kontrasepsi, subyek dan lokasi penelitian, metode penelitian analisa koresional dan bersifat kuantitatif.

- 2) Gambaran kepuasan seksual suami istri yang menggunakan AKDR di desa Kedung Jenar Kecamatan Blora kabupaten Blora, diteliti oleh Rini Kusmiati, pada tahun 2007. Hasilnya adalah sebagian responden (94,91%) merasakan ketidaknyamanan pada waktu berhubungan badan saat pertama kali menggunakan AKDR, namun setelah beberapa waktu tidak terjadi ketidaknyamanan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti kepuasan seksual, dan jenis kontrasepsinya. Perbedaannya adalah subyek penelitian, lokasi penelitian dan metode penelitian deskriptif serta bersifat kuantitatif.
- 3) Perbedaan kenyamanan seksual pada aseptor AKDR di Puskesmas Sragen, diteliti oleh Fina Dwi Retnowati, pada tahun 2011. Hasilnya adalah ada perbedaan kenyamanan terhadap lama pemakaian AKDR, r hitung $12,814 > r$ table $3,841$. Persamaanya sama-sama meneliti tentang seksual dan jenis kontrasepsinya. Perbedaanya adalah lokasi, subyek penelitian dan metode penelitian komparatif serta bersifat kuantitatif.